



PELESTARIAN SENI UKIR DI BAWU JEPARA



Disusun oleh :

Nama : Muhammad Amirush Shifa
No Absen : 17
Kelas : IX H
Pembimbing : Lia Leliana S.Pd.

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEPARA

ABSTRAK

Seni Ukir adalah salah satu cabang seni kriya terapan yang biasanya digunakan untuk memperindah atau melengkapi suatu fungsi utama. Dalam pengerjaannya seni ukir menggunakan alat pahat dan palu. Hasil dari kegiatan seni ukir disebut ukiran. Ukiran ini pada umumnya melengkapi dan memperindah sebuah mebel/furniture seperti kursi, meja, dan kebutuhan hidup sehari-hari lainnya. Salah satu kota di Indonesia yang terkenal dengan keindahan ukiran kayunya adalah Kabupaten Jepara. Jepara adalah kabupaten yang terletak di pesisir utara Provinsi Jawa Tengah. Indonesia saat ini mengenal Jepara dengan hasil karya seni ukirnya. Pengukir dan seni ukir merupakan identitas kota yang juga menjadi motor utama pendapatan Jepara. Ukiran khas Jepara bukan hanya terkenal dalam skala nasional, bahkan secara internasional.

LATAR BELAKANG

Sebagai orang Jepara merasa prihatin. Pasalnya, keterampilan seni ukir ternyata tak lagi diminati generasi muda Jepara. Menguat kekhawatiran bahwa seni yang memiliki artistik dan estetika tinggi serta jadi

kebanggaan Indonesia, punah ditelan zaman. Tak bisa dimungkiri, seni ukir Jepara merupakan aset bangsa Indonesia. Ornamen dan motif ukiran menjadi keunggulan orisinal kita di mata dunia internasional. Bahkan semasa RA Kartini seni ukir sudah dipromosikan di negara Barat. Di sisi lain, kini kita melihat menurunnya minat generasi muda Jepara mendalami seni ukir. Generasi muda tak lagi meminati pekerjaan tersebut. Fakta itu tidak bisa dibantah karena kita bisa melihat langsung di sentra-sentra ukir. Persoalan itu bukan lagi problem Pemkab melainkan permasalahan nasional yang harus cepat dicarikan solusi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa karya seni ukir semakin menurun di desa Bawu Jepara ?
2. Bagaimana cara melestarikan karya seni ukir di desa Bawu Jepara ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat

dijabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sebab minat masyarakat terhadap karya seni ukir kayu di desa Bawu Jepara yang semakin menurun.
2. Untuk mengetahui cara melestarikan karya seni ukir kayu di desa Bawu Jepara.

METODE PENELITIAN

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam pembahasan mengenai seni ukir Jepara menggunakan beberapa metode untuk melengkapi pembahasan. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode observasi
Mengamati secara langsung kegiatan di beberapa tempat pengrajin ukiran di Bawu Jepara
- b. Metode wawancara
Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan pakar dalam masalah seni ukir di Bawu Jepara.
- c. Metode dokumentasi
Pengumpulan data dengan mendokumentasikan hal-hal yang mendukung dan terkait tentang seni ukir di Bawu Jepara.

HASIL PEMBAHASAN

Jepara adalah sebuah kota yang terletak di daerah utara pulau Jawa dan merupakan daerah pesisir. Jepara dikenal banyak orang dengan sebutan Kota Ukir, yang berawal dari kerajinan tangan yang sangat indah lalu diwariskan secara turun temurun dan didukung oleh sejarah yang sangat kuat. Setelah itu kerajinan ini berkembang menjadi industri kecil sampai industri besar, dan keberadaan sentra ukiran tersebar di daerah yang ada di Jepara. Pada umumnya seni ukir Jepara diterapkan pada barang-barang dari kayu, untuk menambah nilai estetis barang tersebut

Seni ukir Jepara memiliki banyak keunggulan misalnya tingkat ketelitian, kepresisian, kerapian, bahan baku mebel produksi yang jauh lebih unggul. Hal tersebut disebabkan pengrajin Jepara memiliki kemampuan yang lebih teliti, terampil, dan juga inovatif. Namun sayangnya dalam perkembangan seni ukir Jepara, ternyata sekarang banyak ditinggalkan oleh masyarakat Jepara sendiri. Banyak yang lebih memilih jenis produk tanpa ukiran karena sulitnya memperoleh bahan baku yang

sesuai, dan permintaan yang menurun terhadap seni ukir Jepara akan produksi ukiran Jepara. Lama-lama hal ini dapat menyebabkan menurunnya pengetahuan tentang seni ukir Jepara. Dikhawatirkan budaya seni ukir Jepara akan luntur dan terlupakan oleh masyarakat Jepara khususnya desa Bawu.

Dalam perkembangannya saat ini, seni ukir di Bawu Jepara dikatakan mengalami kemunduran. Berdasarkan survey wawancara, kemunduran itu nampak dari beberapa bidang. Kemunduran juga terjadi di bidang pendidikan karena terjadi penurunan peminat yang ingin mempelajari seni ukir. Saat ini baik pemerintah maupun masyarakat bersama-sama untuk melakukan gerakan pelestarian ukir. Pelestarian seni ukir merupakan proses enkulturasi yang memanfaatkan berbagai institusi pendidikan, baik formal dan nonformal, sekolah maupun luar sekolah yang ada di desa Bawu.

Dalam hal ini, Kemdikbud bisa memfasilitasi upaya Pemkab Jepara melestarikan kearifan lokal, khususnya seni ukir supaya tidak punah ditelan zaman. Bahkan, kurikulum muatan lokal seni ukir pada semua jenjang pendidikan, dari SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/SMK/MA, menjadi

pelajaran wajib. Pemerintah pun harus konsekuen dan konsisten memberikan fasilitas, terutama sarana dan prasarana serta tenaga pengajar. Untuk mengatasi persoalan pemenuhan tenaga pengajar, pemerintah bisa bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk mencetak guru seni ukir. Pemkab bisa memberikan beasiswa kepada lulusan SMA/SMK/MA atau ikatan dinas dan mengangkat menjadi PNS setelah lulus. Cara itu lebih membangkitkan minat generasi muda menjadi guru ukir, dan ke depan keberadaan seni ukir lebih terjaga.

KESIMPULAN

Pelestarian adalah proses atau cara perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan. Sedangkan seni ukir adalah salah satu cabang seni karya terapan yang biasanya digunakan untuk memperindah atau melengkapi suatu fungsi utama. Dalam pengerjaannya seni ukir menggunakan alat pahat dan palu. Hasil dari kegiatan seni ukir disebut ukiran. Ukiran pada umumnya melengkapi atau memperindah sebuah furniture.

Penanaman pengetahuan dan ketrampilan mengenai kerajinan ukir ditanamkan secara tidak langsung oleh orang tua

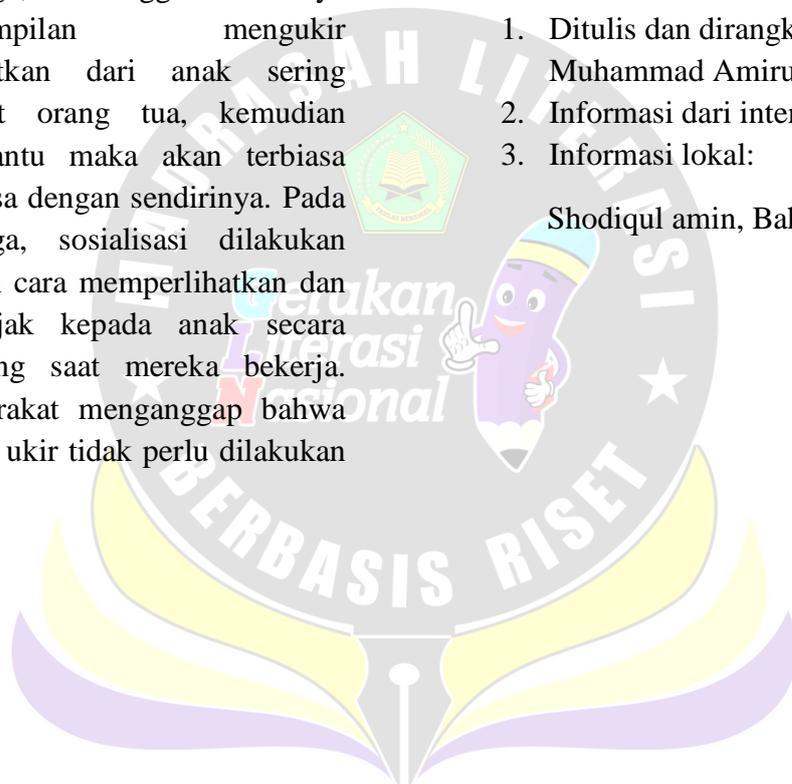
terhadap anak. Sebagaimana metode mengamati dan meniru, pada masyarakat desa Bawu pengetahuan dan ketrampilan seni ukir ditularkan melalui mengamati dan meniru. Pengetahuan dan ketrampilan anak didapatkan melalui keluarga, tetangga. Biasanya keterampilan mengukir didapatkan dari anak sering melihat orang tua, kemudian membantu maka akan terbiasa dan bisa dengan sendirinya. Pada keluarga, sosialisasi dilakukan dengan cara memperlihatkan dan mengajak kepada anak secara langsung saat mereka bekerja. Masyarakat menganggap bahwa belajar ukir tidak perlu dilakukan

disekolah formal melainkan cukup dengan belajar dari orang tua ataupun dari tetangga dan teman-teman yang memiliki kemampuan untuk mengukir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ditulis dan dirangkum oleh: Muhammad Amirush Shifa
2. Informasi dari internet:
3. Informasi lokal:

Shodiqul amin, Bahrul Ulum



MTsN 1 JEPARA

Madrasah Literasi Berbasis Riset

